

MUSIK DAN AGAMA

**(Studi Atas Musik (*Sama'*) Tarekat Maulawiyah Dalam Tradisi
Tasawuf)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:

ARIF SETIAWAN

NIM. 12520053

**PROGRAM STUDI PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA
2016**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arif Setiawan
NIM : 12520053
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program studi : Perbandingan Agama
Alamat : Sucen Juru Tengah, Rt 08/Rw 01, Bayan, Purworejo, Jawa Tengah
Judul Skripsi : MUSIK DAN AGAMA (Studi Atas Musik (*Sama* ')
Tarekat Maulawiyah dalam Tradisi Tasawuf)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan, terhitung dari tanggal munaqosah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan munaqosah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan dan diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Maret 2016

Mahasiswa



Arif Setiawan
NIM: 12520053

Dr. Ustadi Hamzah, M. Ag.

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 21 Maret 2016

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Arif Setiawan

NIM : 12520053

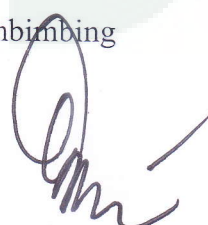
Program studi : Perbandingan Agama

Judul : MUSIK DAN AGAMA (Studi atas Musik (*Sama*) Tarekat
Maulawiyah dalam Tradisi Tasawuf

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosahkan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Dr. Ustadi Hamzah, M. Ag.
NIP. 19741106200003 1 001

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/732/2016

Tugas akhir dengan judul : MUSIK DAN AGAMA (Studi atas Musik (*Sama'*)
Tarekat Maulawiyah dalam Tradisi Tasawuf)

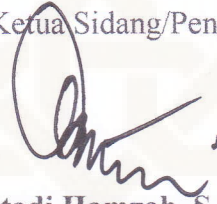
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Arif Setiawan
Nomor Induk Mahasiswa : 12520053
Telah diujikan pada : Senin, 28 Maret 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : 96 / A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

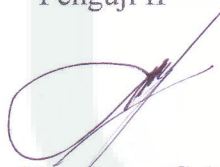
TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I



Dr. Ustadhi Hamzah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19741106200003 1 001

Penguji II



Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
NIP. 19760316 200701 2 023

Penguji III



Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

Yogyakarta, 28 Maret 2016

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam
DEKAN



Dr. Anwar Roswantoro, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

*“Tiada kata yang lebih mewakili kemurnian daripada cinta,
dan mencintai adalah hal terbaik yang dapat dilakukan oleh manusia”*

(Arel Afira)



PERSEMBAHAN

Skripsi yang telah ku tulis dengan kesungguhan ini ku persembahkan untuk kedua orang tuaku, Bapak Achmad Ngafari dan Ibu Hartini yang pertama kali mengajarkanku akan cinta dan keindahan hidup, juga untuk kakak-kakakku Tuti Alawiyah dan Muhammad Yusuf yang oleh Tuhan kita ditetapkan sebagai bagian dari sebuah keluarga yang sama, dan apapun yang terjadi kita akan tetap keluarga.

Ku persembahkan untuk mereka yang telah menjadi keluarga, orang tua, teman, dan guru dalam perjalananku menghabiskan kesempatan bernafas sebagai manusia, serta untuk semua yang telah menjadi bagian dari perjalananku ini.

Terakhir, ku persembahkan untuk kehidupan dan semua yang menjadi bagian darinya.

ABSTRAK

Musik ialah suatu bagian dari kesenian yang berkaitan dengan keindahan susunan nada suara atau bunyi. Musik dapat dikatakan sebagai bentuk seni yang sifatnya paling universal. Dalam peradaban manusia, sifat universalitas musik terlihat dari keberadaannya dan keterlibatannya dalam setiap masyarakat, setiap kebudayaan, dan tidak ada peradaban yang musik tidak menjadi bagian di dalamnya. Musik terlibat di sepanjang sejarah perjalanan umat manusia. Keterkaitan musik juga dapat dilihat dalam agama-agama, dan setiap agama memiliki bentuknya sendiri-sendiri dalam hubungannya dengan musik. Kajian tentang musik secara umum, yaitu terkait dengan nilai estetis dari musik sebagai bagian dari seni telah banyak sekali dilakukan. Dari sisi yang berbeda, penelitian ini berangkat dari ketertarikan terhadap penggunaan musik yang memperlihatkan sisi yang berbeda dengan sebagaimana penggunaan musik pada umumnya, yaitu proses mendengarkan musik yang tidak biasa oleh kaum sufi dalam tradisi tasawuf. Kaum sufi yang kental dengan nuansa spiritualitas dan aspek ketuhanan tentu saja menunjukkan bagaimana musik kemudian menempati posisi khusus di dalam struktur tradisi Islam terutama dalam aspek spiritualitas Islam.

Penelitian ini merupakan library research atau penelitian pustaka yang mengkaji tentang penggunaan musik (*sama'*) dalam tradisi tasawuf dan praktik *sama'* tersebut dalam Tarekat maulawiyah yang didirikan oleh Jalaluddin Rumi, yang mana *sama'* merupakan ciri menonjol dari tarekat tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori tentang simbol, yaitu untuk melihat secara mendalam terkait dengan simbol-simbol yang terdapat dalam prosesi *sama'* Tarekat Maulawiyah, dan juga teori hierarki kebutuhan manusia (Abraham H. Maslow) yang digunakan untuk membahas proses mendengarkan musik (*sama'*) dalam tasawuf secara menyeluruh. Tujuan dari penggunaan teori tersebut ialah untuk melihat sisi kehidupan para sufi yang terkait dengan penggunaan musik (*sama'*) dari sudut pandang hierarki kebutuhan manusia, sehingga kemudian akan dipahami bagaimana musik menempati perannya dalam tradisi tasawuf.

Penelitian ini menemukan bahwa secara mendasar upacara *sama'* merupakan suatu tindakan simbolis yang di dalamnya terdapat simbol-simbol yang berkaitan erat dengan spiritualitas dan yang transenden. Tujuan utama dilakukannya *sama'*, dan mendengarkan musik menjadi bagian utama di dalamnya ialah untuk sampai pada keadaan ekstase (*wajd*), yang secara sederhana dapat dipahami sebagai bentuk penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah '*Azza wa Jalla*. Melihat hal tersebut dari sudut pandang teori hierarki kebutuhan manusia (Abraham H. Maslow), penulis menemukan bahwa tasawuf merupakan bentuk atau wujud aktualisasi diri yang merupakan tingkat tertinggi dalam tangga kebutuhan manusia oleh kaum sufi. Apa yang disebut sebagai bentuk penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah merupakan pengalaman puncak yang dalam hal ini dihantarkan oleh musik. Pengaruh musik terhadap jiwa para sufi menghantarkan mereka pada persatuan dengan Tuhan, sehingga kemudian musik memiliki peran dan menempati posisi yang signifikan dalam tasawuf, karena musik menjadi sarana atau media yang penting dalam proses aktualisasi diri atau perwujudan diri kaum sufi dalam mencapai tingkat spiritual yang tertinggi.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil ‘Alamin, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam, Dzat Yang Maha Sempurna, dan penguasa atas segalanya. Ucapan syukur merupakan suatu hal yang hendaknya selalu kita lantunkan kehadiran-Nya atas segala limpahan karunia dan nikmat yang tiada henti-hentinya. Begitu juga dengan penulis yang merasa harus selalu mengungkapkan rasa syukur yang begitu mendalam, karena sebagian dari nikmat-Nya, pada akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang telah dimulai dengan beriring nama-Nya ini.

Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad saw. Dialah manusia terbaik yang diutus oleh Tuhan untuk memberi cahaya penerang bagi anak-anak Adam yang tersesat dalam gelapnya jalan. Semoga keselamatan juga selalu tercurah kepada kita dan hamba-hamba Allah yang sholeh dengan mengikuti tuntunan dan meneladani cara berhidup sebagaimana yang telah beliau ajarkan.

Terselesaikannya skripsi ini melahirkan sebuah perasaan menyenangkan, karena ini merupakan bagian akhir dari suatu perjuangan yang membukakan pintu kecil dari sebuah ruangan, tempat di mana begitu banyak mimpi tergantung menunggu untuk dilanjutkan. Di sini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya, sebuah ungkapan mendalam yang dengan tulus mengalir dan mengingatkan bahwa ada banyak hal yang penulis tak mampu melakukannya tanpa bantuan dan dukungan orang lain. Begitu juga dengan

penulisan skripsi ini, yang akhirnya kini telah terselesaikan dengan segenap rasa lelah yang membanggakan.

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya ini penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang di antaranya ialah Prof. Dr. H. Machasin, M.A, selaku PGS. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Dr. Alim Roswanto, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Ahmad Muttaqin, M. Ag., MA., Ph.D. dan Bapak Khairullah Zikri, S.Th.I., MASTRel. selaku ketua dan sekretaris program studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Drs. Rahmat Fajri, M. Ag. selaku dosen pembimbing akademik yang sudah memberikan banyak nasehat, arahan, serta bimbingan selama penulis menempuh perjalanan studi Perbandingan Agama, dan Bapak Dr. Ustadi Hamzah, M. Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang di tengah kesibukannya telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan banyak pengarahan dan bimbingan bagi penyusunan skripsi ini, terima kasih banyak.

Selanjutnya kepada Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf Perbandingan Agama yang telah memberikan banyak pendidikan dan pelajaran, juga berbagai ilmu pengetahuan. Selain itu juga terima kasih atas bantuan dan bimbingannya dalam banyak hal. Bagian Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Perbandingan Agama yang telah sedemikian rupa membantu berbagai proses dan prosedur hingga skripsi ini selesai dikerjakan. Seluruh pegawai dan staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selama penulisan skripsi

ini selalu saja penulis repotkan. Terima kasih banyak atas segala bantuan, kebaikan, dan keramahannya

Ungkapan terima kasih yang spesial untuk Kedua orang tua yang terkasih, Ibu Hartini dan Bapak Achmad Ngafari yang mana cinta dan kasih sayang kalian selalu mendamaikan jiwa dan hati ini. Nama, sosok, dan kerinduan pada kalian yang selalu memenuhi benak inilah yang paling kuat memberikan dorongan dalam penulisan skripsi ini. Anakmu ini berjanji, akan terus berusaha mempersembahkan kebanggaan-kebanggaan yang pada akhirnya menghantarkan kalian pada sebuah senyuman dan kedamaian di hadapan Tuhan. Kakak-kakakku, bulik, budhe, kakek-nenek, dan seluruh keluarga besar yang selalu mencurahkan kasih sayangnya, sehingga selalu membangkitkan dan menambah semangat penulis dalam menjalani hidup. Kalian adalah orang-orang yang begitu berarti, dan ucapan terima kasih tentu tak akan cukup untuk membalas kebaikan-kebaikan kalian.

Teman-teman GEMPA 12, yang merupakan teman-teman seperjuangan di program studi Perbandingan Agama, terima kasih untuk kehangatan dan berbagai hal menyenangkan selama ini. Mungkin pada perjuangan selanjutnya kita akan berpisah di persimpangan jalan, namun, suatu hari nanti tentu kita akan tetap berkumpul sebagai teman untuk saling berbagi cerita baru dari perjalanan masing-masing. Kebersamaan dengan kalian adalah suatu hal yang akan tetap menjadi suatu kerinduan, dan tak pernah membosankan untuk dikenang.

Keluarga besar ASSAFFA, tempat di mana penulis belajar untuk peduli terhadap sesama, dan tentu saja juga banyak hal bermakna lainnya. Bu Antin

sebagai salah satu orang tua penulis di kota istimewa ini, terima kasih atas perhatian dan kepercayaan yang mendorong penulis untuk menjadi pribadi yang selalu lebih baik dari sebelumnya.

Keluarga besar UKM KORDISKA, sebuah rumah yang nyaman untuk berproses meningkatkan kualitas diri selain dalam ruang kelas kuliah. Juga teman-teman Korp Pokoh, terima kasih atas rasa kekeluargaannya, dan semoga masih ada banyak kesempatan untuk melakukan hal-hal bermanfaat bersama kalian.

Teman-teman KKN angkatan 86, kelompok 144 Dusun Sawah, Monggol, Saptosari, Gunung Kidul, dan juga keluarga kita di tempat KKN sana, terima kasih banyak atas segala pengalaman yang esensinya ialah pendidikan tak ternilai, juga atas motivasi yang turut serta mendorong penulis untuk dengan segera menyelesaikan skripsi ini.

Bapak/ibu kos dan keluarga yang telah menyediakan tempat tinggal untuk penulis di Kota Yogyakarta ini, tempat untuk beristirahat dan merencanakan banyak hal yang diantaranya juga terkait dengan penulisan skripsi ini. Terima kasih atas segala kebaikannya, hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1 dengan nyaman.

Teman-teman Campus Genfats Sakral (CGS), salah satu keluarga penulis yang istimewa. Terima kasih banyak atas rasa damai dalam kebersamaannya, meskipun akhir-akhir ini penulis tidak bisa meluangkan banyak waktu untuk berbagi dengan kalian, namun, selalu adanya kalian adalah suatu hal yang begitu berarti bagi penulis, yang juga selalu mendorong penulis untuk terus berproses menapaki tingkatan kualitas kehidupan.

Semua yang telah menjadi guru bagi penulis sejak dilahirkan hingga detik di saat penulis menuliskan kalimat ini. Terima kasih banyak, atas jasanya yang sangat berarti bagi penulis, karena tanpa kalian semua tentu saja penulis tidak akan pernah menjadi seperti sekarang ini. Semoga penulis mampu mengungkapkan rasa terima kasih yang begitu dalam ini kepada kalian dengan ungkapan yang jauh lebih berarti dari sekedar ucapan terima kasih yang penulis utarakan ini.

Semua teman dan sahabat penulis yang telah banyak membantu berbagai proses yang penulis tempuh. Penulis sadar bahwa tanpa kalian semua, tidak banyak yang bisa penulis lakukan dan dapatkan. Terima kasih banyak atas segala hal yang kalian berikan, terima kasih.

Yogyakarta, 21 Maret 2016

Penulis



Arif Setiawan

NIM. 12520053

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka.....	11
E. Kerangka Teoritik.....	14
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan.....	25

BAB II JALALUDDIN RUMI DAN TAREKAT MAULAWIYAH

A. Riwayat Hidup Jalaluddin Rumi	28
B. Tokoh-Tokoh yang Mempengaruhi Pemikiran Jalaluddin Rumi .	37

C. Karya-Karya Jalaluddin Rumi	43
D. Tarekat Maulawiyah	47
1. Gambaran Umum Tarekat Maulawiyah	48
2. Rekrutmen Anggota Tarekat Maulawiyah	55

BAB III SENI MUSIK DALAM ISLAM

A. Konsep Musik	61
1. Pengertian Musik	61
2. Musik dan Agama	64
3. Eksistensi Musik dalam Islam	70
4. Pandangan Para Ulama Tentang Hukum Musik	75
B. Tasawuf	83
1. Pengertian Tasawuf	83
2. Hubungan Antara Musik dan Tasawuf	86
3. Mendengarkan Musik (<i>Sama'</i>) dalam Tasawuf	93
4. Proses <i>Sama'</i> dalam Tarekat Maulawiyah	99

BAB IV ANALISIS MUSIK (*SAMA'*) TAREKAT MAULAWIYAH DALAM TRADISI TASAWUF

A. Makna Simbol dalam Prosesi <i>Sama'</i> Tarekat Maulawiyah	104
B. Musik (<i>Sama'</i>) Sebagai Sarana Aktualisasi Diri Para Sufi	115
1. Musik dan Tingkatan spiritual	121
2. Pengaruh Musik secara Esoterik	129
3. Pengaruh Musik secara Eksoterik	134

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	145
B. Saran	146

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan ini begitu kompleks dengan berbagai aspek yang memenuhi setiap sisinya. Ada sebuah ungkapan yang menyatakan: “Dengan ilmu hidup menjadi mudah, dengan iman hidup menjadi terarah, dan dengan seni hidup menjadi indah.” Istilah tersebut seringkali terurai dalam berbagai kesempatan. Antara ilmu, iman, dan seni, bisa dikatakan bahwa ketiganya merupakan sesuatu yang erat dan sering kali berkaitan. Jika diamati dalam kehidupan manusia, maka keilmuan, keagamaan atau keimanan, dan kesenian merupakan aspek-aspek yang selalu mengisi dan melengkapi.

Berbicara mengenai ilmu dan iman, maka dua hal tersebut merupakan dua aspek yang mendapat perhatian begitu besar dalam kehidupan manusia. Hal tersebut bisa dilihat dari bagaimana pendidikan yang merupakan aspek yang paling berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan keagamaan begitu ditekankan terhadap generasi penerus, berdiri dan meluasnya lembaga-lembaga pendidikan dan lembaga-lembaga keagamaan, dan terus berkembangnya ilmu pengetahuan dan juga kajian keagamaan.

Berbeda dengan kesenian yang sifatnya lebih cair. Meskipun kesenian merupakan satu hal yang tak terpisah dari kehidupan manusia, namun seni tidak diposisikan sama dengan ilmu ataupun iman, dengan perspektif bahwa

dengan tidak berkesenian atau tidak menguasai seni, tidak akan terlalu memberikan pengaruh pada kualitas kehidupan.

Meskipun demikian seni memiliki tempatnya sendiri dalam kehidupan manusia. Dengan berbagai aspeknya, seni merupakan suatu hal yang sifatnya lebih universal. Seni dapat dikaitkan hampir dalam setiap hal. Bisa dikatakan bahwa seni dapat dinikmati dan diterima oleh semua masyarakat di belahan dunia manapun, di semua masa, dan di setiap kebudayaan, seni selalu menjadi bagian darinya, bahkan di dalam masyarakat yang tidak terlalu maju di bidang pendidikannya, atau masyarakat yang cenderung mengabaikan agama sekalipun, seni tetap menempati ruang dalam keseharian mereka.

Seni atau kesenian memiliki cakupan yang sangat luas, diantaranya ialah musik, yang merupakan salah satu bentuk seni, dan merupakan yang paling universal, karena musik merupakan satu hal yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, tidak ada masyarakat yang tanpa musik, maka kemudian dikatakan bahwa masyarakat adalah potret dari kehidupan musikal.¹ Di manapun manusia menginjakkan kakinya di muka bumi ini, maka musik adalah satu hal yang akan ditemuinya, karena musik ada sebagai bagian dari alam semesta. Berbagai bangsa, negara, dan kebudayaan memiliki musiknya masing-masing. Semakin banyak tempat yang dikunjungi maka semakin banyak jenis musik yang akan diketahui. Musik terus berkembang seiring perkembangan zaman. Alat musik baru terus bermunculan, karena setiap benda yang dapat menghasilkan bunyi maka bisa dijadikan sebagai alat musik.

¹ Djohan, *Psikologi Musik*, cet. ke 3 (Yogyakarta: Galangpress, 2009), hlm. 41.

Musik merupakan bagian dari kekayaan alam yang memiliki kekuatan yang ditafsirkan beragam oleh banyak orang. Ia begitu istimewa, karena mengajarkan pada manusia tentang keharmonisan, keseimbangan, simetris, rasa kebersamaan dan penyatuan. Musik, manusia, dan alam semesta merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan.² “*Music has charms to soothe a savage beast, to soften rocks, or to bend a knotted oak*” itulah kata-kata penuh penghayatan yang diberikan William Congreve dalam memberikan penilaian terhadap musik.³

Agama yang merupakan bagian dari sejarah dan peradaban manusia pun erat kaitannya dengan musik. Dalam agama Islam misalnya, seiring berkembangnya kebudayaan Islam membawa perkembangan pada musik yang bernuansa Islami atau bercorak Islam, yaitu musik religius yang diantaranya ialah musik sufi.⁴ Tidak hanya itu, secara menyeluruh juga dapat dilihat bagaimana musik begitu akrab dengan perkembangan agama Islam diberbagai aspek yang lain dari waktu ke waktu.

Dalam Islam seni musik juga digunakan sebagai media dakwah. Salah satunya dilakukan oleh Raden Makhdum Ibrahim yang dikenal dengan sebutan Sunan Bonang, ia adalah salah satu anggota Wali Songo yang terkenal sebagai penyebar agama Islam di pulau Jawa. Dalam berdakwah Sunan Bonang sering menggunakan kesenian tradisional, yaitu memainkan

² Yeni Rachmawati, *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti* (Yogyakarta: Panduan, 2005), hlm. 1-2.

³ Sebagaimana dikutip oleh Yeni Rahmawati dalam *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti* (Yogyakarta: Panduan, 2005), hlm. xv.

⁴ Abdul Jabar Beg, *Seni Dalam Peradaban Islam* (Bandung: Pustaka, 1988), hlm. 33-34.

seperangkat alat musik gamelan yang disebut bonang.⁵ Hingga kini juga masih banyak dan semakin marak dakwah Islam yang dilakukan dengan seni musik, yaitu dengan membawakan musik-musik religi yang bernuansa Islami. Berbeda dengan musik pada umumnya, musik religi menggambarkan hubungan seorang hamba yang mendambakan kasih sayang dan ampunan Tuhannya.⁶ Tidak hanya di negara-negara Islam saja, musik religi ini juga bahkan berkembang pesat di Eropa, Amerika Serikat, dan Timur Tengah. Salah satu contohnya ialah musik beraliran rap muslim yang lahir dari gerakan spiritual yang dipimpin Louis Farrakhan (*Nation of Islam*) cukup berkembang di Amerika Serikat.⁷

Dalam agama Kristen lebih terlihat bagaimana hubungan musik dengan agama, bahwa sejak awal Gereja tak pernah lepas dari musik. Musik digunakan dalam peribadatan umat Kristiani, yang disebut dengan musik liturgi, yaitu berisi nyanyian-nyanyian yang mengungkapkan doa dan harapan. Syair dalam musik liturgi diambil dari kitab suci, dengan tujuan untuk memuliakan Allah dan menguduskan kaum beriman.⁸ Musik dan nyanyian bahkan menjadi ciri peribadatan dalam Agama Kristen. Doa-doa dan pujian kepada Tuhan yang dilantunkan dengan irama terasa lebih merasuk ke dalam

⁵ Gunawan, "Kisah Asal-usul Sunan Bonang" dalam www.ceritaislami.net, diakses tanggal 28 Oktober 2014, pukul 12:30.

⁶ Indriya R. Dani dan Indri Guli, *Kekuatan Musik Religi: Mengurai Cinta Merefleksi Iman Menuju Kebaikan Universal* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hlm. ix.

⁷ Indriya R. Dani dan Indri Guli, *Kekuatan Musik Religi*, hlm. xi.

⁸ Liduine Marie, "Bagaimana Memilih Lagu Liturgi" dalam www.indocell.net, diakses tanggal 28 Oktober 2014, pukul 21:22.

kalbu, sehingga seseorang yang mengungkapkan doanya, menjadi lebih menjiwai doa tersebut secara mendalam dan penuh penghayatan.

Sebagaimana dikutip oleh Alwi Shihab, John Chrysostom, seorang pemuka Agama Kristen yang hidup pada abad keempat masehi begitu memberikan penghargaan terhadap musik dengan mengungkapkan: “Tiada sesuatu, selain aransemen musik dan nyanyian agama, yang dapat meninggikan derajat akal, memberinya sayap untuk meninggalkan bumi dan melepaskannya dari belenggu jasmani serta menghiasinya dengan rasa cinta kepada kearifan”.⁹ Dari pernyataan Chrysostom tersebut tergambar bagaimana musik mampu membawa manusia untuk mereguk pengalaman yang tidak biasa, bahkan hingga melewati batas jasmaniahnya.

Secara sederhana bisa dirasakan bagaimana musik menempati peranan yang istimewa dalam keberlangsungan hidup manusia, sehingga musik selalu dimaknai dan diuraikan dalam susunan kata-kata yang penuh dengan keindahan, keistimewaan, dan kemuliaan. Selain itu musik sering kali diposisikan sebagai lambang keharmonisan, cinta, dan kedamaian alam semesta. Musik juga selalu terkait erat dengan keberagaman yang penuh dengan konsep-konsep dan nilai-nilai tentang ketuhanan, dan setiap agama memiliki tempatnya sendiri-sendiri dalam hubungannya dengan musik.

Bagi para ahli mistik dalam Islam, musik merupakan instrumen yang erat kaitannya dengan spiritualitas. Musik memiliki fungsi yang beragam: membawa jiwa kealam realitas, menyejukkan hati, mengeluarkan permata

⁹ Alwi Shihab, *Islam Inklusif* (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 234.

Ilahiah yang tersimpan dalam relung hati, membersihkan hati dan meningkatkan kerinduan serta kecintaan kepada Allah. Musik juga dijadikan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah dan juga peningkatan derajat.¹⁰

Penggunaan musik sebagai instrumen dalam bermeditasi, menenangkan diri, dan mencurahkan perasaan pada tuhan oleh kaum sufi merupakan suatu hal yang berbeda dan tidak bisa disamakan dengan penghayatan terhadap musik oleh kelompok lain yang mungkin hanya memanfaatkan musik untuk sekedar menghibur diri atau menikmati suasana. Karena bagi para sufi mendengarkan iringan musik dalam keadaan tertentu akan memperkuat tingkat ekstase yang secara detailnya hanya dipahami oleh para sufi sendiri.

Menggunakan iringan musik dan nyanyi-nyanyian dalam berdzikir yang dilakukan oleh para sufi dalam literatur tasawuf disebut dengan *sama'*. *Sama'* itu sendiri dapat dipahami sebagai semacam konser spiritual, yang oleh para sufi dipahami sebagai sesuatu yang tidak hanya memiliki daya mistik namun juga memiliki kekuatan atas kemauan manusia ketika dikoordinasikan dengan kata-kata simbolis dan gerakan-gerakan tertentu.¹¹

Konser spiritual atau *sama'* ini sendiri juga tidak hanya terkait dengan musik dan nyanyian, namun gerakan tari juga identik dengan kegiatan *sama'* yang dilakukan oleh para sufi tersebut. Ahmad al-Ghazali sendiri mengungkapkan bahwa *sama'* mencakup tiga teknik fisik, yaitu menari,

¹⁰ Abdul Muhaya, *Bersufi Melalui Musik: Sebuah Pembelaan Musik Sufi Oleh Ahmad al-Ghazali* (Yogyakarta: Gama Media, 2003), hlm. 11-12.

¹¹ Mulyadi Kartanegara, *Menyelami Lubuk Tasawuf* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), hlm. 259.

memutar, dan melompat. Ketiganya memiliki fungsi sebagai simbol dari realitas spiritual.¹²

Terkait dengan tarian atau kegiatan menari yang menunjukkan tarian sebagai sebuah simbol dari realitas spiritual, yaitu gambaran atas hamba tuhan yang melakukan doa spiritual dan tarian untuk menunjukkan sesuatu yang terdalam yang tersimpan dalam hati mereka, bagaimana mereka mengikuti disiplin dan jalan mereka. Penyanyi yang memimpin mereka seperti seorang imam dalam sholat, ketika bernyanyi dengan pelan maka orang-orang akan menari dengan pelan, begitu pula ketika penyanyi bernyanyi dengan cepat maka orang-orang akan menari dengan cepat. Itu merupakan sebuah refleksi dari bagaimana dalam hati mereka, mereka mengikuti panggilan dari tuhan.

Hal ini sebagaimana penggalan dari pernyataan Jalaluddin Rumi:

In the same way, the people of God perform spiritual prayers and dances to show something of their inmost heart—how they follow their discipline and their path. The singer who leads them is like the Imam at a ritual Moslem prayer. The people follow his lead. If he sings slowly, they dance slowly. If he sings fast, they dance fast. It is only a reflection of how within their hearts they follow the summoning of God.¹³

Di antara tujuan *sama'* ialah untuk menguatkan dzikir sehingga seakan membakar segala sesuatu selain yang maha mutlak. Dalam bukunya William C. Chittick mengatakan bahwa: “Bagi perkumpulan *sama'*, musik merupakan bahasa rahasia bagi tanda-tanda Allah yang bisa didengarkan.

Dengan mendengarkannya jiwa mengingat sumber asalnya pada hari *alastu*,

¹² Mulyadi Kartanegara, *Menyelami Lubuk Tasawuf*, hlm. 260.

¹³ Jalaluddin Rumi, *Discourse of Rumi (or Fihi Ma Fihi)*, versi ebook, terj. A. J. Arberry (Ames: Omphaloskepsis, 2000), hlm. 248. Diunduh dari www.rumisite.com pada 12 Maret 2015, pukul 13:35.

ketika kedekatan kepada Allah menjadi tanah airnya”.¹⁴ Ungkapan Chittick tersebut menunjukkan bagaimana musik merupakan suatu hal yang begitu penting bagi para sufi, dimana dengan mendengarkan musik seolah ia sedang mendengarkan tanda-tanda Allah yang dengan itu ingatannya melambung dan membawanya pada kenangan bersama Allah.

Jalaluddin Rumi sebagai seorang sufi juga memberikan pernyataan yang tidak sederhana terhadap musik. Baginya *sama'* (musik) adalah makanan bagi para pecinta (tuhan) karena di dalamnya terdapat fantasi ketenangan jiwa. Dari mendengarkan musik, akan terkumpul kekuatan yang besar yang terbentuk dalam imajinasi. Api cinta akan semakin menguat dan meningkat dengan adanya iringan musik, sebagaimana membaranya semangat orang yang menjatuhkan kenari ke dalam air.¹⁵

Penghayatan dan penghargaan yang begitu tinggi oleh kaum sufi terhadap musik itulah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai bagaimana musik menempati posisinya dalam tradisi tasawuf. Karena meskipun musik memiliki keistimewaan dimata semua masyarakat, namun tentu saja penghayatan atas musik oleh kaum sufi memiliki warna yang berbeda dari yang lainnya, sehingga menjadi suatu hal yang begitu tidak biasa dan menarik untuk digali.

Ada beberapa kaum sufi yang membahas mengenai musik dan memanfaatkannya, diantaranya ialah Abu Thalib al-Makki, Abu Nasr al-

¹⁴ William C. Chittick, *Tasawuf Dimata Kaum Sufi*, terj. Zainul Am (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 159.

¹⁵ Jalaluddin Rumi, *The Mathnawi of Jalaluddin Rumi*, Jilid IV, terj. Reynol. A. Nicholson (Delhi: Adam Publishers & Distributors, 1996), hlm. 313.

Sarraj, ‘Abd al-Karim Ibn Hawazin al-Qusyairi, al-Hujwiri, Abu Hamid al-Ghazali, Ahmad al-Ghazali, Jalal al-Din al-Rumi, dan Muhammad al-Syadzili al-Thusini.¹⁶ Di antara tokoh-tokoh sufi tersebut, Jalaluddin Rumi merupakan yang cukup intens dalam keterkaitannya dengan musik. Tarekat maulawiyah yang didirikannya terkait erat dengan penggunaan musik dan tarian mistik dalam berdzikir dengan keadaan tidak sadar, agar dapat menyatu dengan tuhan.

Mulyadi Kartanegara juga menyebutkan bahwa sampai saat ini masih ada beberapa tarekat yang mempraktikkan *sama*’, namun contoh terbaik dari praktik *sama*’ yang dilakukan oleh para sufi dapat disaksikan secara jelas dalam tarian mistik tarekat Maulawiyah yang didirikan oleh Jalaluddin Rumi. Dan tarian sufi Maulawi ini selalu ditampilkan secara formal setiap bulan Desember di Konya, Turki, untuk mengenang dan memberikan penghargaan atas jasa dan karya-karya sang Maulana yang telah lama tiada.¹⁷ Selain itu Rumi juga dikenal sebagai penyair sufi paling menonjol, bahkan ada yang menyebutnya sebagai penyair mistik teragung sepanjang masa. Karena itulah penulis tertarik untuk melakukan telaah atas musik (*sama*’) dalam tradisi tasawuf, dan praktik tersebut dalam Tarekat Maulawiyah yang didirikan oleh Jalaluddin Rumi.

¹⁶ Abdul Muhaya, *Bersufi Melalui Musik*, hlm. 11.

¹⁷ Mulyadi Kartanegara, *Menyelami Lubuk Tasawuf*, hlm. 262.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan sebuah rumusan masalah yang akan menjadi acuan dan batasan pembahasan dalam penelitian ini yaitu, bagaimana konsep musik (*sama'*) Tarekat Maulawiyah Jalaluddin Rumi dalam tradisi tasawuf ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, yang juga dijadikan sebagai acuan dan batasan pembahasan dalam penelitian ini, maka maksud dan tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui secara lebih mendalam bagaimana konsep *sama'* (musik) dalam tradisi tasawuf, dan praktik tersebut dalam Tarekat Maulawiyah yang didirikan oleh Jalaluddin Rumi.

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka sangat diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis yaitu dapat digunakan sebagai sumbangsih pemikiran dan menambah khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan seni musik dan tasawuf, selain itu juga dapat dijadikan rujukan dalam pembelajaran atau kajian yang berhubungan dengan kesenian, tasawuf dan aspek keIslaman. Secara paktis dapat menambah wawasan dan bisa dijadikan arahan dalam berkesenian, khususnya seni musik, yaitu bagaimana memandang dan memperlakukan musik, dalam menikmati maupun memainkannya.

D. Tinjauan Pustaka

Supaya tidak terjadi pengulangan yang sia-sia terhadap suatu penelitian yang pernah dilakukan, dan juga terhindar dari unsur plagiasi, maka penulis juga telah melakukan telaah terhadap berbagai literatur atau penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan masalah yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Dalam tinjauan pustaka ini penulis akan memaparkan secara singkat beberapa literatur atau hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti sebagai berikut.

Telah banyak literatur yang membahas mengenai seni musik yang berhubungan dengan tasawuf, aspek spiritual, dan juga agama. Beberapa literatur atau karya tulis yang terkait dengan tema penelitian ini diantaranya ialah buku yang ditulis oleh Indriya R. Dani dan Indri Guli, *Kekuatan Musik Religi: Mengurai Cinta Merefleksi Iman Menuju Kebajikan Universal*. Buku tersebut membahas secara luas aspek-aspek mengenai musik religi, dari makna, kekhasan, hingga perkembangannya di seluruh dunia. Selain itu juga mengulas profil beberapa group musik religi di Indonesia, disertai juga beberapa lirik dan chord lagu-lagu religi.¹⁸

Kemudian karya Ilmiah (disertasi) yang disusun oleh Dr. Abdul Muhaya berjudul *Bersufi Melalui Musik: Sebuah Pembelaan Musik Sufi Oleh Ahmad al-Ghazali*. Buku tersebut lebih menekankan pada pemikiran Ahmad al-Ghazali dalam karyanya *Bawariq al-'Ilma' Fi al-Rad 'Ala man Yuharrim al-Sama bi al-Ijma'* (Kilauan Cahaya yang Sangat Terang Dalam Menolak

¹⁸ Indriya R. Dani dan Indri Guli, *Kekuatan Musik Religi: Mengurai Cinta Merefleksi Iman Menuju Kebajikan Universal* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010).

Orang-Orang yang Mengharamkan Musik melalui Ijma') tentang hukum kehalalan mendengarkan musik dan juga dampak spiritualitasnya bagi para pendengar.¹⁹

Selain itu juga terdapat skripsi dari Muhammad Muzayin berjudul *Spiritual Musik Dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr*. Dalam skripsi tersebut Muzayin menekankan pada pembahasan tentang pandangan Seyyed Hosein Nasr tentang relevansi spiritualitas Islam dalam apresiasi musik. Ia mengulas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan wacana musik dalam pandangan Seyyed Hosein Nasr, hakikat dan karakteristik musik serta klasifikasi bentuk, dan juga kualitas musik.²⁰

Skripsi berjudul *Dimensi Musik Dalam Islam, Pemikiran Hazrat Inayat Khan*. Skripsi yang disusun oleh Ali Kemal sebagai syarat menyelesaikan studinya di jurusan Aqidah Filsafat UIN Syarif Hidayatullah tersebut mengupas landasan dan dimensi musik dalam pandangan Inayat Khan serta bentuk dan pemanfaatan musik spiritual Inayat Khan.²¹

Selanjutnya ialah sebuah jurnal yang ditulis oleh Abdul Aziz, *Tasawuf dan Seni Musik (Studi Pemikiran Abu Hamid Al-Ghazali tentang Musik Spiritual)*. Dalam jurnal tersebut, Abdul Aziz mengungkap secara mendalam tentang pemikiran al-Ghazali yang berkaitan dengan nyanyian dan musik spiritual yang digunakan oleh para sufi dalam aspek tasawuf. Pembahasan

¹⁹ Abdul Muhaya, *Bersufi Melalui Musik* (Yogyakarta: Gama Media, 2003).

²⁰ Ahmad Muzayin, "Spiritualitas Musik Dalam Pandangan Seyyed Hosein Nasr", *Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2008.

²¹ Ali Kemal, "Dimensi Musik Dalam Islam: Pemikiran Hazrat Inayat Khan", *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*, 2010.

mengenai konsep *al-sama'* dalam pandangan al-Ghazali dipaparkan secara menyeluruh, mencakup pembahasan tentang tingkatan spiritualitas dan melakukan musik spiritual, tingkatan pendengar dalam musik spiritual, serta implementasi pemikiran al-Ghazali tentang *al-sama'* dalam masyarakat.²²

Selain itu juga terdapat buku yang ditulis oleh Hazrat Inayat Khan dengan judul *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi*. Buku yang ditulis oleh guru besar sufi India tersebut memberikan pembahasan yang cukup luas tentang musik dan bunyi dalam konteks mistik, menjelaskan musik dan bunyi secara mendasar dan juga hubungan musik dengan spiritualitas. Selain itu juga terdapat pembahasan yang berkaitan dengan bahasa kosmik serta peranan harmoni di dalam kehidupan.²³

Kemudian skripsi berjudul *Seni Musik Menurut Al-Ghazali dan Ibn Qayyim Al-Jauziyah*. Skripsi yang disusun sebagai syarat menyelesaikan pendidikan strata satu Fakultas Syari'an UIN Sunan Kalijaga tersebut mengkaji tentang musik dalam pandangan al-Ghazali dan Ibn Qayyim Al-Jauziyah dalam aspek hukum musik dalam Agama Islam, sehingga pembahasannya lebih mengarah pada musik dalam konteks fiqih.²⁴

Dari berbagai literatur yang telah penulis kaji, yang beberapa diantaranya telah penulis paparkan di atas, dapat diketahui bahwa telah banyak

²² Abdul Aziz, "Tasawuf dan Seni Musik (Studi Pemikiran Abu Hamid Al-Ghazali Tentang Musik Spiritual)", dalam e-journal.iainjambi.ac.id, diakses tanggal 5 Juni 2015, pukul 16:20.

²³ Hazrat Inayat Khan, *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi*, terj. Subagijono, Fungki Kusnaendi Timur (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002)

²⁴ Undang Nindin, "Seni Musik Menurut Al-Ghazali dan Ibn Qayyim Al-Jauziyah", *Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2003.

karya tulis yang membahas mengenai seni musik yang berkaitan dengan agama dan khususnya aspek spiritual yang termasuk juga tasawuf. Namun, pembahasan yang lebih spesifik terkait konsep musik (*sama'*) Tarekat Maulawiyah Jalaluddin Rumi dalam tradisi tasawuf sebagaimana yang akan penulis lakukan belum pernah ada atau penulis belum menemukannya. Dengan demikian penelitian ini menguraikan suatu hal yang akan melengkapi kajian tasawuf khususnya terkait dengan pembahasan tentang konsep musik (*sama'*) dalam tradisi tasawuf.

E. Kerangka Teoritik

Dalam penelitian ini pembahasan yang dilakukan mengarah pada konsep musik yang berkaitan dengan proses *sama'* atau semacam konser spiritual yang banyak dilakukan oleh kaum sufi dalam tradisi tasawuf. Musik digunakan sebagai media yang tidak biasa sebagaimana banyak orang memainkan dan mendengarkan musik. Kaum sufi yang kental dengan nuansa spiritual dan unsur ketuhanan tentu saja menampilkan sisi yang berbeda terkait dengan penggunaan dan pemanfaatan musik. Dengan demikian tentu saja musik memberikan pengaruh yang tidak mudah untuk dijelaskan secara sederhana bagi para sufi dan berbeda dengan penggunaan musik oleh kalangan masyarakat pada umumnya.

Mengenai tasawuf atau mistisisme dalam Islam itu sendiri memiliki banyak pengertian, karena terdapat begitu banyak penjelasan mengenai tasawuf. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dipaparkan bahwa: “tasawuf

ialah ajaran untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah.”²⁵ Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia diterangkan bahwa: “tasawuf dalam Islam ialah aspek esoteris atau kedalaman ajaran keagamaan. Secara garis besar, lingkup tasawuf mencakup usaha manusia untuk membersihkan diri dari perilaku atau akhlak tercela (*takhalli*) dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji (*tahalli*) agar tersingkap tirai yang menghalangi hubungan manusia dengan Tuhan (*tajalli*). Jadi laku tasawuf merupakan proses keberagamaan seseorang.”²⁶

Salah satu definisi tasawuf juga diberikan oleh Ibrahim Hilal, ia menyatakan bahwa: “Tasawuf itu adalah memilih jalan hidup secara zuhud, menjauhkan diri dari perhiasan hidup dalam segala bentuknya. Tasawuf adalah bermacam-macam ibadat, wirid dan lapar, berjaga diwaktu malam dengan membanyakkan sholat dan wirid, sehingga lemahlah unsur jasmaniah dalam diri seseorang dan semakin kuatlah unsur rohaniannya. Tasawuf adalah menundukkan jasmani dan rohani dengan jalan tertentu sebagai usaha mencapai hakikat kesempurnaan rohani dan mengenal dzat Tuhan dengan segala kesempurnaanNya.”²⁷

Dari pengertian di atas, secara umum tasawuf atau juga bisa disebut sebagai mistisime dalam Islam dapat dipahami sebagai salah satu aspek dalam Islam yang berorientasi pada upaya yang sungguh-sungguh untuk mengenal

²⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. Ke 2 (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 906.

²⁶ Redaksi, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, jilid 16 (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1991), hlm. 122.

²⁷ Usman Said (dkk.), *Pengantar Ilmu Tasawuf* (Medan: Proyek Binpertais, 1982), hlm. 11.

dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Tasawuf mengajarkan bagaimana seharusnya sikap seseorang dalam berhubungan dengan tuhan maupun dengan makhluk lainnya yang didasarkan pada petunjuk al-Qur'an dan as-Sunnah.²⁸

Terkait dengan mendengarkan musik (*sama'*) dalam tradisi tasawuf ini dapat lebih dipahami, bahwa secara bahasa, istilah *sama'* berdasar pada kata *sami'a* yang berarti mendengarkan, yang dalam bahasa Inggris diartikan dengan kata *hearing, listening, listening in auditioning, audition*. Arti lainnya ialah mengindra suara melalui pendengaran, atau juga mendengarkan dengan seksama oleh karena itu ia tidak memperhatikan suatu yang lain, kemudian menerima dan mengamalkan apa yang didengarkan.²⁹ Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa *sama'* ialah proses mendengarkan musik yang dilakukan oleh para sufi dalam bertasawuf, yang orientasinya ialah kedekatan diri dengan Tuhan.

Mengenai teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, penulis bermaksud menggunakan dua teori, yaitu teori tentang simbol dan teori tentang hirarki kebutuhan manusia (Abraham H. Maslow). Dalam *Ensiklopedi Nasional Indonesia* dijelaskan bahwa simbol berasal dari kata Yunani, yaitu *symbolon*. Dalam sejarah pemikiran, simbol memiliki dua arti yang sangat berbeda satu dengan yang lain. Dalam praktiknya, dan di kalangan religius, simbol dipandang sebagai ungkapan inderawi atas realitas yang transenden; dalam sistem logika dan ilmu pengetahuan, simbol atau lambang memiliki arti sebagai tanda yang abstrak. Simbol merupakan sesuatu yang dianggap sebagai

²⁸ Yunasril Ali, *Pengantar Ilmu Tashawuf* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1987), hlm. 10.

²⁹ Abdul Muhaya, *Bersufi Melalui Musik*, hlm. 12.

gambaran atas realitas dan pemikiran, dan simbol tidak menunjuk langsung pada apa yang digambarkan. Simbol memiliki banyak arti, merangsang perasaan, dan berpartisipasi di dalam dirinya.³⁰

Erwin Goodenough memberikan definisi tentang simbol, ia mengatakan, “Simbol adalah barang atau pola yang, apapun sebabnya, bekerja pada manusia dan berpengaruh pada manusia, melampaui semata-mata tentang apa yang disajikan secara harfiah dalam bentuk yang diberikan itu. Simbol memiliki maknanya sendiri atau nilainya sendiri dan bersama dengan ini daya kekuatannya sendiri untuk menggerakkan kita.”³¹

Sedangkan Karl Rahner mengemukakan bahwa, “Simbol adalah realitas yang diwujudkan oleh hal yang disimbolkan sebagai momen batin dari dirinya sendiri, yang menyingkapkan serta memaklumkan hal yang disimbolkan dan dirinya sendiri dipenuhi oleh hal yang di simbolkan, karena merupakan bentuk konkret eksistensinya.”³²

Dari banyaknya definisi tentang simbol yang dikemukakan oleh para ilmuwan. Secara representatif, dalam penjelasannya, F. W. Dillistone merangkum berbagai definisi simbol dalam pola hubungan rangkap tiga yang dikembangkannya sebagai berikut:

1. Sebuah kata atau barang atau objek atau tindakan atau peristiwa atau pola atau pribadi atau hal yang konkret;

³⁰ Redaksi, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, jilid 15 (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1991), hlm. 49-50.

³¹ F. W. Dillistone, *The Power of Symbols: Daya Kekuatan Simbol*, terj. A. Widyamartaya, cet. Ke 5 (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 19.

³² F. W. Dillistone, *The Power of Symbols*, hlm. 135.

2. Yang mewakili atau menggambarkan atau mengisyaratkan atau menandakan atau menyelubungi atau menyampaikan atau menggugah atau mengungkapkan atau mengingatkan atau merujuk kepada atau berdiri menggantikan atau mencorakkan atau menunjukkan atau berhubungan dengan atau bersesuaian dengan atau menerangi atau mengacu kepada atau mengambil bagian dalam atau menggelar kembali atau berkaitan dengan;
3. Sesuatu yang lebih besar atau transenden atau tertinggi atau terakhir; sebuah makna, realitas, suatu cita-cita, nilai, prestasi, kepercayaan, masyarakat, konsep, lembaga, dan suatu keadaan.³³

Dari pengertian simbol yang sudah dipaparkan, secara sederhana, simbol dapat dipahami sebagai suatu hal yang berwujud, baik berupa benda, tindakan dan lain sebagainya, yang keberadaanya mewakili sebuah entitas yang lebih besar yang tersembunyi di balik sesuatu yang nampak sebagai wujud itu. Melalui simbol tersebut, manusia memahami apa yang ada di luar dunianya yang termanifestasikan dalam bentuk simbol-simbol itu.

Selanjutnya, mengenai teori hierarki kebutuhan manusia yang dikemukakan oleh Abraham H. Maslow, bahwa pada dasarnya, secara naluriah, hidup manusia selalu diselimuti oleh dorongan atau keinginan untuk memenuhi kebutuhan yang baginya penting pada suatu waktu tertentu, dan ketika kebutuhan tersebut telah terpenuhi, maka akan muncul kembali dorongan untuk memenuhi kebutuhan yang lainnya lagi. Abraham Maslow menjelaskan bahwa kebutuhan-kebutuhan manusia terbagi dalam lima

³³ F. W. Dillistone, *The Power of Symbols: Daya Kekuatan Simbol*, terj. A. Widyamartaya, cet. Ke 5 (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 20.

tingkatan yang biasa dikenal dengan hierarki kebutuhan manusia. Lima tingkatan kebutuhan manusia tersebut ialah kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman atau keselamatan, kebutuhan sosial atau kebutuhan akan rasa memiliki dan rasa cinta, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri atau perwujudan diri.³⁴

Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), kebutuhan ini dapat dipahami sebagai kebutuhan yang paling dasar, paling kuat dan paling jelas diantara segala kebutuhan manusia. Kebutuhan ini menyangkut kebutuhan untuk mempertahankan hidup manusia secara fisik, yaitu kebutuhan makanan, minuman, tempat berteduh, seks, tidur, oksigen, dan lain sebagainya. Abraham H. Maslow berpendapat bahwa dalam hidupnya, secara praktis manusia selalu mendambakan sesuatu. Manusia ialah binatang yang berkemauan dan jarang mencapai taraf kepuasan yang sempurna, kecuali untuk suatu saat yang terbatas. Begitu suatu keinginan berhasil dipuaskan, segera muncul keinginan lain yang menggantikannya.

Kebutuhan akan rasa aman atau keselamatan (*safety needs*) meliputi kebutuhan perlindungan, keamanan hukum, kebebasan dari rasa takut dan kecemasan. Kebutuhan fisiologis dan keamanan pada dasarnya adalah kebutuhan mempertahankan kehidupan. Kebutuhan fisiologis adalah pertahanan hidup jangka pendek, sedang keamanan merupakan pertahanan hidup jangka panjang. Maslow menyatakan, kebutuhan rasa aman sudah dirasakan individu sejak kecil ketika ia mengeksplorasi lingkungannya.

³⁴ Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian 1: Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia*, terj. Nurul Imam, cet. Ke 4 (Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo, 1993), hlm. 43-57.

Kebutuhan ini juga tak terlepas dari orang dewasa yang juga membutuhkan rasa aman, hanya saja kebutuhan tersebut lebih kompleks.

Kebutuhan sosial atau rasa cinta dan rasa memiliki (*belongingness and love needs*). Kebutuhan ini muncul ketika kebutuhan sebelumnya telah terpenuhi. Kebutuhan ini terus penting sepanjang hidup, sebab setiap orang sangat peka dengan kesendirian, pengasingan, ditolak lingkungan dan kehilangan sahabat atau kehilangan cinta. Penjelasan Maslow menunjukkan bahwa kita semua membutuhkan rasa diingini dan diterima oleh orang lain. Ada yang memuaskan kebutuhan ini melalui berteman, berkeluarga atau berorganisasi.

Kebutuhan akan harga diri (*self esteem needs*). Kepuasan kebutuhan harga diri menimbulkan perasaan dan sikap percaya diri, merasa berharga, mampu dan perasaan berguna dan penting didunia. Sebaliknya, frustrasi karena kebutuhan harga diri tak terpuaskan akan menimbulkan perasaan dan sikap inferior, lemah, pasif, tidak mampu mengatasi tuntutan hidup dan rendah diri dalam bergaul.

Kebutuhan aktualisasi diri atau perwujudan diri (*self actualization needs*). Kebutuhan ini timbul pada seseorang bila kebutuhan lainnya telah terpenuhi. Aktualisasi diri adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri, untuk menjadi apa saja yang dia dapat lakukan dan untuk menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak prestasi potensinya. Abraham H. Maslow menyatakan bahwa salah satu prasyarat untuk mencapai aktualisasi diri adalah terpaukannya berbagai kebutuhan yang lebih rendah,

yaitu kebutuhan-kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kemudian kebutuhan akan harga diri atau penghargaan.³⁵

Di dalam penelitian ini, kedua teori yang sudah dikemukakan tersebut akan digunakan untuk menelaah lebih mendalam tentang proses mendengarkan musik (*sama'*) dalam tradisi tasawuf, yang lebih spesifik yaitu proses tersebut dalam Tarekat Maulawiyah yang memang prosesi *sama'* merupakan salah satu ciri menonjol dari perkumpulan para sufi pengikut Jalaluddin Rumi tersebut. Teori tentang simbol tersebut akan digunakan untuk menyingkap dan melihat lebih jauh simbol-simbol yang ada dalam proses *sama'* Tarekat Maulawiyah, yang mana proses *sama'* itu sendiri juga dapat dikatakan sebagai tindakan simbolis. Selanjutnya, penulis juga akan melihat proses *sama'* yang banyak dilakukan oleh para sufi, dan memang merupakan suatu hal yang penting di dalam tasawuf, serta musik dan penggunaannya dalam konteks tasawuf itu dari sudut pandang hierarki kebutuhan manusia yang telah dikemukakan oleh Abraham H. Maslow. Penggunaan teori hierarki kebutuhan manusia (Abraham H. Maslow) tidak diaplikasikan secara menyeluruh dalam analisis penelitian ini, namun lebih berfokus pada teori aktualisasi diri sebagai tingkat tertinggi kebutuhan manusia dalam pandangan Maslow, sehingga teori hierarki kebutuhan tersebut akan dipalिकासikan untuk memahami lebih mendalam proses aktualisasi diri kaum sufi yang terkait dengan penggunaan musik (*sama'*) dalam tradisi tasawuf.

³⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hal. 273.

F. Metode Penelitian

Secara sederhana metode penelitian merupakan langkah-langkah atau cara-cara yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya.³⁶ Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan dalam penelitian, beberapa diantaranya ialah metode eksperimen, observasi, statistik, dan lain sebagainya.³⁷ Jenis penelitian yang dilakukan ini ialah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan model deskriptif analitis, sehingga membatasi kegiatan hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.³⁸ Data-data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data-data yang berupa karya-karya ilmiah tertulis seperti jurnal, artikel, buku, dan karya tertulis lainnya yang akan digali dan kemudian dilakukan analisis. Data yang diambil tidak hanya terbatas pada teori dan objek kajian saja, akan tetapi juga meliputi objek penelitian yang dibutuhkan.

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitik. Oleh karena itu langkah awal yang harus ditempuh tentu saja ialah mengumpulkan data-data kepustakaan yang dibutuhkan. Setelah data-data yang dibutuhkan tersebut telah terkumpul secara keseluruhan dan dirasa cukup barulah kemudian penulis mengklasifikasikannya dan menganalisis data yang

³⁶ M Alfatih Suryadilaga (dkk.), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2013), hlm. 13-14.

³⁷ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, cet. ke 7 (Bogor: Galia Indonesia, 2001), hlm. 45.

³⁸ Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, cet. ke 2 (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 2.

sudah terkumpul tersebut secara mendalam hingga dapat diambil sebuah kesimpulan serta kemudian menyusunnya secara deskriptif dan sistematis.

2. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu sumber data primer atau sumber data utama yang berupa karya-karya ilmiah, yaitu mencakup karya-karya yang membahas mengenai musik dan tasawuf, khususnya yang berkaitan dengan Tarekat Maulawiyah. Di antaranya ialah beberapa karya Jalaluddin Rumi yang merupakan seorang ahli tasawuf dan pendiri Tarekat Maulawiyah, seperti karya agung yang telah diwariskannya yaitu *The Mathnawi of Jalaluddin Rumi* terjemahan Reynol A. Nicholson, *Masnawi i Ma'navi* versi ebook terjemahan E. H. Whinfield, *Masnawi Senandung Cinta Abadi* terjemahan Abdul Hadi W. M. dan *Discourse of Rumi (or Fihi Ma Fihi)* versi ebook terjemahan A. J. Arberry, sedangkan dalam hal teori yang dipakai, penulis menggunakan buku *The Power of Symbols* yang ditulis oleh F. W. Dillistone dan buku karya Abraham H. Maslow yaitu *Motivasi dan Kepribadian : Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia* (buku 1 dan 2).

Kemudian sumber data sekunder atau sumber data pendukung dalam penelitian ini ialah data-data tertulis yang terkait dengan pembahasan pokok penelitian ini, baik dari buku, jurnal, artikel, makalah, dan karya-karya ilmiah lainnya.

3. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data-data yang telah terkumpul, penulis menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu metode penelitian yang berorientasi untuk memberikan deskripsi dari data-data yang ada, mengolah data tersebut, menganalisis, dan menginterpretasikannya, sehingga kemudian didapatkan sebuah kesimpulan yang kemudian pembahasannya disusun secara sistematis sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami. Adapun pengertian dari metode deskriptif analitis itu sendiri menurut Sugiyono ialah, “suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.”³⁹

Secara sederhana dapat dipahami bahwa penelitian dengan metode deskriptif analitis ini berfokus pada masalah atau memusatkan perhatian kepada data-data yang ada, dan kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Dengan metode deskriptif analisis ini penulis menjelaskan dan menguraikan secara sistematis dan jelas mengenai konsep musik (*sama'*) dalam tradisi tasawuf dan praktik tersebut dalam Tarekat Maulawiyah secara keseluruhan, dan juga melakukan analisis yang seobjektif mungkin terhadap paparan dari konsep-konsep tersebut.

4. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian, keabsahan data merupakan suatu hal yang penting dan diperlukan. Keabsahan data itu sendiri merupakan bagian atau

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm. 29.

tahap pemeriksaan data dan juga penentu kebenaran atau validitas sebuah penelitian.⁴⁰ Penelitian ini merupakan *library research* atau penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif, sehingga untuk menguji kredibilitas data tentang penggunaan musik (*sama'*) dalam tradisi tasawuf dan praktek *sama'* tersebut dalam Tarekat Maulawiyah, penulis menelusuri dan mengecek data dari berbagai sumber yang berbeda terkait dengan topik penelitian ini. Dengan demikian, data-data yang diperoleh dan kemudian dianalisis dapat dipastikan sebagai data yang akurat dan benar adanya.

G. Sistematika Pembahasan

Guna mendapat hasil yang jelas dan terarah dalam penyusunannya, secara sistematis penulisan penelitian ini penulis bagi dalam 5 (lima) bab dengan beberapa sub bab. Dengan adanya sub bab pada setiap bab nya akan memberikan gambaran yang lebih spesifik, sehingga pembahasan setiap babnya akan lebih jelas, terarah, dan diharapkan akan menjadi lebih mudah untuk dipahami. Berikut penulis paparkan penjelasan mengenai sistematika pembahasan lebih lengkapnya:

BAB I berisi Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian, dan yang terakhir adalah Sistematika Pembahasan.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, hlm. 369.

BAB II berisi tentang pembahasan mengenai Jalaluddin Rumi dan Tarekat Maulawiyah yang didirikannya. Sebelum sampai pada pembahasan yang lebih jauh, untuk mengawali, maka pada bab ini penulis perlu melakukan pembahasan mengenai Tarekat Maulawiyah, yaitu tentang gambaran secara umum dari Tarekat Maulawiyah, serta hal-hal yang terkait dengan tarekat seperti rekrutmen anggota Tarekat Maulawiyah tersebut. Selain itu pembahasan tentang Jalaluddin Rumi sebagai pendiri Tarekat Maulawiyah. Biografi, perjalanan hidup, karya-karya, serta tokoh-tokoh yang mempengaruhi pemikiran Jalaluddin Rumi akan dibahas pada bab ini, yaitu guna mendapatkan gambaran tentang hal-hal yang melatarbelakangi dan mempengaruhi pemikiran-pemikirannya secara umum, dan secara khusus tentang pemikirannya mengenai seni musik yang kemudian berkaitan dengan konsep musik (*sama'*) Tarekat Maulawiyah yang didirikannya.

BAB III secara umum memaparkan seni musik dalam Islam yang kemudian mengarah pada keterkaitan antara musik dan tasawuf. Setelah melakukan pembahasan secara umum terkait dengan Jalaluddin Rumi dan Tarekat Maulawiyah pada bab 2 (dua), maka pada bab ketiga ini perlu diuraikan tentang aspek-aspek yang berhubungan dengan tema yang diteliti, yaitu bagaimana seni musik dalam Islam dan keterkaitan antara musik dan tasawuf. Di sini akan dijelaskan mengenai pengertian dan eksistensi seni musik dalam dunia Islam, bagaimana hubungan antara musik dan agama, serta pandangan para ulama terkait dengan hukum musik, dan juga uraian tentang tasawuf dan penjelasan mengenai keterkaitannya dengan musik. Selain itu juga

dipaparkan tentang *sama'* dalam tasawuf dan proses *sama'* secara khusus dalam Tarekat Maulawiyah.

BAB IV merupakan pemaparan analisis mengenai konsep musik (*sama'*) dalam tradisi tasawuf dan praktik tersebut dalam Tarekat maulawiyah. Pada bab ini, secara sistematis penulis menjelaskan mengenai makna-makna simbol yang terdapat dalam prosesi *sama'* Tarekat Maulawiyah, yang mana upacara *sama'* sendiri merupakan tindakan simbolis yang di dalamnya terdapat simbol-simbol. Selain itu juga pembahasan mengenai peran atau posisi musik sebagai sarana aktualisasi diri para sufi.

BAB V ialah akhir dari pembahasan penelitian ini yaitu penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari apa yang telah dipaparkan di bab-bab sebelumnya, secara keseluruhan, kajian yang telah dilakukan terkait dengan proses mendengarkan musik (*sama'*) dalam tradisi tasawuf dan praktik *sama'* tersebut dalam Tarekat Maulawiyah, dapat diambil beberapa kesimpulan yang diantaranya ialah bahwa proses *sama'* merupakan tindakan simbolis yang mana di dalamnya terdapat simbol-simbol, yang di balik simbol-simbol tersebut terdapat makna-makna yang berkaitan erat dengan spiritualitas dan yang transenden. Dalam pelaksanaannya, para sufi yang turut serta dalam prosesi *sama'* tidak terlepas dari penghayatan yang mendalam terhadap makna-makna yang dimanifestasikan dalam simbol-simbol tersebut, sehingga secara utuh proses mendengarkan musik (*sama'*) yang dilakukan dapat menghantarkan mereka pada apa yang menjadi tujuan utama dilakukannya *sama'*, yaitu penghayatan *fana'* yang dapat dipahami sebagai persatuan dengan Tuhan.

Secara esensial musik memberikan pengaruh yang kuat terhadap jiwa para pendengarnya. Musik tidak memunculkan apa yang sebelumnya tidak ada di dalam hati, namun, ia membakar apa yang ada di dalam jiwa, sehingga ia menghantarkan pada kesadaran yang memenuhi benak para pendengarnya. Pengaruh yang diberikan oleh musik itulah yang kemudian menjadikan musik sebagai sarana dalam tasawuf yang kental dengan spiritual.

Proses mendengarkan musik (*sama'*) dalam tradisi tasawuf menjadi gambaran yang menunjukkan pentingnya musik dalam aspek spiritual Islam. Musik dengan segenap daya kekuatan dan pengaruhnya pada sisi rohani menjadikannya jalan pendakian spiritual yang di tempuh para sufi sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri mereka dalam tasawuf. Mendengarkan musik (*sama'*) yang memiliki peran penting, karena mampu menuntun para sufi pada esensi cinta Ilahi, menjadikan musik digunakan oleh banyak kaum sufi dan beberapa tarekat sebagai sarana utama dalam proses perwujudan diri sebagai puncak pemenuhan kebutuhan mereka.

B. Saran

Beberapa saran yang ingin penulis sampaikan terkait dengan penggunaan musik baik sebagai pendengar musik maupun yang memainkan musik, ialah untuk menyadari bahwa musik merupakan sebuah keindahan yang disertakan oleh Tuhan dalam penciptaan. Musik memberikan pengaruh terhadap pendengarnya yang dapat mengarahkan pada perilaku yang positif maupun perilaku yang negatif. Kualitas musik yang baik dan penerimaan yang baik dari musik akan membawa pendengarnya pada kebaikan-kebaikan, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, penekanan pada kecenderungan baik dari musik merupakan suatu hal yang hendaknya dilakukan dalam memberikan apresiasi terhadap musik.

Menempatkan musik sebagai sebuah hiburan bukanlah sebuah kesalahan, selama tidak mengarah pada dampak buruk yang diberikan.

Namun, alangkah lebih baik jika musik digunakan sebagai media dalam menyampaikan dan mengungkapkan kebaikan yang berkaitan dengan pesan moral, ajaran agama, dan lain sebagainya, ataupun digunakan sebagai sarana pendekatan diri kepada Tuhan sebagaimana yang dilakukan oleh kaum sufi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Jamil. *Seratus Muslim Terkemuka*. cet. Ke 3. terj. Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1993.
- Alba, Cecep. *Tasawuf dan Tarekat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Ali, Yunasril. *Pengantar Ilmu Tashawuf*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 1987.
- Amin, Husayn. Ahmad. *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*. terj. Bahruddin Fannani. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1995.
- Anwar, Rosihon. dan Sholihin, Mukhtar. *Ilmu Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia. 2000.
- Arberry, A. J. *Pasang-Surut Aliran Tasawuf*. terj. Bambang Herawan. Bandung: Mizan. 1985.
- As, Asmaran. *Pengantar Studi Tasawuf*. cet. Ke 2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1996.
- Aziz, Abdul. "Tasawuf dan Seni Musik (Studi Pemikiran Abu Hamid Al-Ghazali Tentang Musik Spiritual)". Dalam e-journal.iainjambi.ac.id
- Al Baghdadi, Abdurrahman. *Seni Dalam Pandangan Islam; Seni Vocal, Musik & Tari*. Jakarta: Gema Insani Press. 1991.
- Beg, Abdul Jabar. *Seni Dalam Peradaban Islam*. Bandung: Pustaka. 1988.
- Brujn, J. T. P. De (dkk.). *Sana'i, Attar, dan Rumi: Studi Komparatif*. terj. Ribut Wahyudi. Yogyakarta: Pustaka Sufi. 2003.

Burhani, Ahmad. Najib. *Tarekat Tanpa Tarekat: Jalan Baru Menjadi Sufi*.

Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. 2002.

Campbell, Don. *Efek Mozart Bagi Anak-Anak*. cet. ke 2. Jakarta: PT

Gramedia Pusaka Utama. 2002.

Celebi, Celaleddin. "Whirling Dervishes, Sema". dalam www.mevlana.net

Chittick, William C. *Tasawuf di Mata Sufi*. terj. Zainul Am. Bandung:

Mizan 2002.

Dani, Indriya. R. dan Guli, Indri. *Kekuatan Musik Religi: Mengurai Cinta*

Merefleksi Iman Menuju Kebaikan Universal. Jakarta: PT Elex

Media Komputindo. 2010.

Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.

_____. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. cet. Ke 2. Jakarta: Balai

Pustaka. 1989.

Dillistone, F. W. *The Power of Symbols: Daya Kekuatan Simbol*. terj. A.

Widyamartaya. cet. Ke 5. Yogyakarta: Kanisius. 2002.

Djohan. *Psikologi Musik*. cet. ke 3. Yogyakarta: Galangpress. 2009.

_____. *Terapi Musik: Teori dan Aplikasi*, cet. ke . Yogyakarta:

Galangpress. 2006.

During, Jean. "Apakah Musik Sufi Itu?". dalam Leonard Lewisohn (ed.).

Warisan Sufi: Warisan Sufi Persia Abad Pertengahan (1150-1500).

terj. Ade Alimah (dkk.). Yogyakarta: Pustaka Sufi. 2003.

Elfaki, Ahmed. "Mevlana's Works". dalam www.mevlana.net

Ernst, Carl W. *Ajaran dan Amaliah Tasawuf*. terj. Arif Anwar. Yogyakarta: Pustaka Sufi. 2003.

Falmer, Henry. George. "Musik Religius Islam". dalam M. Abdul Jabar Beg (ed.). *Seni Dalam Peradaban Islam*. terj. Yustiono dan Edy Sutriyono. Bandung: Pustaka. 1988.

Foundation, International. Mevlana. "Mevlevi Order & Sema". dalam www.mevlanafoundation.com

Frager, Robert. *Hati, Diri, Jiwa: Psikologi Sufi untuk Transformasi*. terj. Hasmiyah Rauf. cet. Ke 3. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. 2005.

Freke, Timothy. *Hari-Hari Bersama Rumi*. terj. Abdullah Ali. Bandung: Pustaka Hidayah. 2003.

Gazalba, Sidi. *Pandangan Islam Tentang Kesenian*. Jakarta: Bulan Bintang. 1977.

Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin*. jilid 3. terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah. Jakarta: Republika. 2011.

_____. *Kimia Kebahagiaan*. terj. Haidar Baqir. Bandung: Mizan. 1995.

_____. *Mutiara Ihya' Ulumuddin: Ringkasan yang Ditulis Sendiri oleh Sang Hujjatul Islam*. terj. Irwan Kurniawan. Bandung: Mizan. 1997.

Gie, The Liang. *Filsafat Seni: Sebuah Pengantar*. cet. Ke 2. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna. 1996.

Gunawan. "Kisah Asal-usul Sunan Bonang". dalam ceritaislami.net

Haque, Israrul. *Menuju Renaissance Islam*. terj. Moh. Hefni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.

Herusatoto, Budiono. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. cet. Ke 6. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya. 2005.

Kartanegara, Mulyadi. *Menyelami Lubuk Tasawuf*. Jakarta: Erlangga. 2006.

_____. “Tarekat Maulawiyah: Tarekat Kelahiran Turki”. dalam Sri Mulyati (ed.). *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*. cet. Ke 2. Jakarta: Kencana. 2005.

Kemal, Ali. *Dimensi Musik Dalam Islam: Pemikiran Hazrat Inayat Khan*. Jakarta: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah. 2010.

Khan, Hazrat Inayat. *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi*. terj. Subagijono, Fungki Kusnaendi Timur. Yogyakarta: Pustaka Sufi. 2002.

Khan, Khan. Sahib. Khaja. *Tasawuf: Apa dan Bagaimana*. terj. Achmad Nashir Budiman. cet. Ke 2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1996.

M, Abdul. Hadi. W. “Musik dan Spiritualitas Dalam islam” dalam ahmadsamantho.wordpress.com

_____. “Pesan Profetik ‘Masnawi’ Karya Agung Jalaluddin Rumi”. Dalam Jalaluddin Rumi, *Masnawi Senandung Cinta Abadi*.

terj. Abdul Hadi W.M. cet. ke 2 . Yogyakarta: Rausyan Fikr Insitute. 2013.

_____ *Rumi Sufi dan Penyair*. Bandung: Pustaka. 1985.

_____ “Rumi Tentang Musik Dan Puisi” dalam
ahmadsamantho.wordpress.com

Maksum, Ali. *Tasawuf Sebagai Pembebasan Manusia Modern*. Surabaya: Pustaka Pelajar. 2002.

Mansur, H. M. Laily. *Ajaran dan Teladan Para Sufi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1996.

Marie, Liduine. “Bagaimana Memilih Lagu Liturgi”. Dalam
www.indocell.net

Maslow, Abraham H. *Motivasi dan Kepribadian 1: Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia*. terj. Nurul Imam. cet. Ke 4. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo. 1993.

_____ *Motivasi dan Kepribadian 2: Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia*. terj. Nurul Imam. cet. Ke 2. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo. 1994.

Meier, Freitz. *Sufisme Merambah ke Dunia Mistik Islam*. terj. Sunarto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.

Muhaya, Abdul. *Bersufi Melalui Musik*. Yogyakarta: Gama Media. 2003.

Muzayin, Ahmad. *Spiritualitas Musik Dalam Pandangan Seyyed Hosein Nasr*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. 2008.

- An-Nadwi, Abul. Hasan. *Jalaluddin Rumi Sufi Penyair Terbesar*. terj. M. Adib Bisri. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1993.
- _____. *Tokoh-tokoh Pemikir dan Dakwah Islam*. terj. M. Qadirun Nur. Solo: Pustaka Mantiq. 1995.
- Nasr, Seyyed. Hossein. *Spiritualitas dan Seni Islam*. terj. Sutejo. cet. Ke 2. Bandung: Mizan. 1993.
- _____. *Tasawuf Dulu dan Sekarang*. terj. Abdul Hadi W. M. cet. Ke 2. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1991.
- Nasution, Ahmad. Bangun. dan Siregar, Rayani. Hanum. *Akhlak Tasawuf: Pengenalan, Pemahaman, dan Pengaplikasiannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Nasution, Harun. *Falsafat dan Mistisisme Dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1973.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. cet. ke 7. Bogor: Galia Indonesia. 2001.
- Nandin, Undang. *Seni Musik Menurut Al-Ghazali dan Ibn Qayyim Al-Jauziyah*. Yogyakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga. 2003.
- Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1976.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Islam dan Seni*. terj. Zuhairi Misrawi. Bandung: Pustaka Hidayah. 2000.
- Rachmawati, Yeni. *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti*. Yogyakarta: Panduan. 2005.

- Raharjo, Sapto. "Generasi Muda, Islam, Musik, dan Rock". dalam Jabrohim (ed.). *Islam dan Kesenian*. Yogyakarta: Majelis Kebudayaan Muhammadiyah. 1995.
- Rangarajan, V. "Peran Musik Dalam Agama Hindu", dalam www.hindugaul.com
- Redaksi. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. jilid 10. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka. 1990.
- _____. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. jilid 15. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka. 1991.
- _____. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. jilid 16. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka. 1991.
- Rif'i, A. Bachrun dan Mud'is, H. Hasan. *Filsafat Tasawuf*. Bandung: Putaka Setia. 2010.
- Rumi, Jalaluddin. *Discourse of Rumi (or Fihi Ma Fihi)*. versi ebook. terj. A. J. Arberry. Ames: Omphaloskepsis. 2000. Diunduh dari www.rumisite.com
- _____. *Masnawi Senandung Cinta Abad*. terj. Abdul Hadi W. M. cet. ke 2. Yogyakarta: Rausyan Fikr Insitute. 2013.
- _____. *Masnawi i Ma'navi*. versi ebook. terj. E. H. Whinfield. Ames: Omphaloskepsis. 2001. Diunduh dari www.holybooks.com
- _____. "Matsnawi". terj. Abdul Hadi W. M. Dikutip dalam Abdul Hadi W. M. *Rumi Sufi dan Penyair*. Bandung: Pustaka. 1985.

- _____ *The Mathnawi of Jalaluddin Rumi*. Jilid IV. terj. Reynol A. Nicholson. Delhi: Adam Publishers & Distributors. 1996.
- Rusli, Ris'an. *Tasawuf dan Tarekat: Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013
- Said, Usman (dkk.). *Pengantar Ilmu Tasawuf*. Medan: Proyek Binpertaiss. 1982.
- Schimmel, Annemarie. *Akulah Angin Engkaulah Api*. terj. Alwiyyah Abdurrahman. Bandung: Mizan. 1993.
- _____ *Dimensi Mistik Dalam Islam*. terj. Sapardi Djoko Darmono (dkk.). Jakarta: Pustaka Firdaus. 1986.
- _____ *Menyingkap yang Tersembunyi: Misteri Tuhan Dalam Puisi-Puisi Misis Islam*. terj. Saini K.M. Bandung: Mizan. 2005.
- Schultz, Duane P. dan Schultz, Sydney Ellen. *Sejarah Psikologi Modern: A History of Modern Psychology*. terj. Lita Hardian. Bandung: Nusa Media. 2014.
- Shadily, Hassan (dkk.). *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve. 1980.
- Shihab, Alwi. *Islam Inklusif*. Bandung: Mizan. 1999.
- Shihab, M. Quraish. "Islam dan Kesenian". dalam Jabrohim (ed.). *Islam dan Kesenian*. Yogyakarta: Majelis Kebudayaan Muhammadiyah. 1995.

Simuh. *Tasawuf dan Perkembangannya Dalam Islam*. cet. Ke 2. Jakarta:

Raja Grafindo Persada. 2002.

Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2003.

Sudardi, Bani. *Sastra Sufistik*. Solo: Tiga Serangkai. 2003.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:

CV. Alfabeta. 2009.

Suryadilaga, M. Alfatih (dkk.). *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*.

Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. 2013).

Syukur, H. M. Amin *Menggugat Tasawuf*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

1999.

Al-Taftazani, Abu Al-Wafa'. Al-Ghanimi. *Sufi dari Zaman ke Zaman:*

Suatau Pengantar tentang Tasawuf. terj. Ahmad Rofi' Utsmani.

cet. Ke 2. Bandung: Pustaka. 1997.

Tanuwidjaja, Hendrick. "Musik dan Nyanyian Sebagai Wahana Dharma".

Dalam <https://irvynwongso.wordpress.com>

Tebba, Sudirman. *Tasawuf Positif*. Jakarta: Kencana. 2003.

Texas, Raindrop. Foundation of. "A short outline of the life of Rumi".

dalam www.whirlingdervishes.org

_____ "Fihi Ma Fihi". dalam www.whirlingdervishes.org

_____ "The Fundamental Meaning of Sema", dalam

www.whirlingdervishes.org

_____ "The Ritual Dance or Sema", dalam

www.whirlingdervishes.org

Utsman, Fat-hi. *Ijtihad Pakar Islam Masa Lalu*. terj. Abdulkadir Mahdamy. Solo: Pustaka Mantiq. 1994.

Valiudin, Mir. *Tasawuf Dalam Qur'an*. cet. Ke 2. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1993.

Zed, Mustika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. cet. ke 2. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2008.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Arif Setiawan
Tempat, Tanggal Lahir : Purworejo, 7 Oktober 1992
Alamat Asal : Rt: 08 Rw: 01 Sucen Juru Tengah, Bayan,
Purworejo.
Domisili : Rt: 14 Rw: 06 Catur Tunggal, Depok, Sleman,
DI Yogyakarta.
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Belum menikah
Nomor HP : +6285743004545
E-mail : arifsetiawan.234@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

A. Pendidikan Formal

1. 2012 – 2016 : Jurusan Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2. 2008 – 2011 : MA Pondok Pabelan Magelang
3. 2007 – 2008 : Kelas Takhassus Pondok Pabelan Magelang
4. 2004 – 2007 : SMP N 15 Purworejo
5. 1998 – 2004 : MIN Sucen Juru Tengah Purworejo
6. 1997 – 1998 : TK Dharma Rini

B. Pendidikan Non Formal

1. 2011 – 2012 : Penguatan Kompetensi Santri Pasca Pendidikan KMI di
Pondok Pesantren Pabelan Magelang
2. 2011 – 2012 : Praktik Mengajar di Kuliyatul Mu'allimien AlIslamiyah
(KMI) Pondok Pesantren Pabelan Magelang

RIWAYAT ORGANISASI

1. 2013 – 2014 : Ketua Assosiation of Bidikmisi Scholarship Students of UIN Sunan Kalijaga (ASSAFFA)
2. 2015 – sekarang : Ketua 1 UKM Korp Dakwah Islamiyah Sunan Kalijaga (KORDISKA)

SERTIFIKAT DAN PENGHARGAAN

1. The Bronze Standard of International Award for Young People 2009.
2. The Silver Standard of International Award for Young People 2010.
3. The Gold Standard of International Award for Young People 2012.
4. Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) Tahun 2009.